

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan teknologi digital di masyarakat dibutuhkan adanya perubahan digitalisasi dalam pelayanan kesehatan, salah satunya pada data kesehatan. Data rekam medis yang di dalamnya terdapat data perjalanan berobat pasien yang dimana setiap tahunnya akan bertambah sehingga perlu diselenggarakan secara elektronik dengan mempertimbangkan beberapa masalah yang akan terjadi nantinya. Dalam Undang – Undang Nomor 29 Tahun 2004 dalam Pasal 46 ayat (1) bahwa Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan pelayanan lain kepada pasien. Melalui (Permenkes, 2022) tentang Rekam Medis yang mewajibkan setiap fasilitas kesehatan untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik.

Rumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan wajib meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan, salah satunya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini agar dapat bersaing dengan baik. Sistem informasi rumah sakit adalah sistem yang mampu melakukan integrasi dan komunikasi aliran informasi baik di dalam maupun diluar rumah sakit. Perkembangan teknologi yang dimaksud, yaitu Rekam Medis Elektronik (RME), penggunaan RME dapat disebut dengan pengaplikasian sebuah teknologi informasi yang bermanfaat dalam pengumpulan, penyimpanan, pengolahan serta pengaksesan berbagai jenis data yang tersimpan pada rekam medis pasien di sebuah rumah sakit. Selain itu, dampak dari penyelenggaraan RME antara lain adanya peningkatan pelayanan, peningkatan

kualitas dokumentasi perawatan pasien serta peningkatan pada pendapatan (keuangan) (Sari Dewi & Silva, 2023).

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan perangkat teknologi informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah serta mengakses data. Data tersebut disimpan dalam bentuk rekam medis pasien dan disimpan pada sistem manajemen berbasis data yang menghimpun berbagai data medis di rumah sakit. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki perkembangan yang begitu signifikan diberbagai sektor, termasuk di sektor kesehatan salah satunya Rekam Medis Elektronik (RME). Beberapa rumah sakit di Indonesia mulai menyempurnakan manajemen RME guna meningkatkan kualitas mutu pelayanan yang efektif dan efisien (Rosalinda et al., 2021).

Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Pasal 3 ayat 1 menyatakan tentang penyelenggaraan RME yang mengatur bahwa fasilitas Kesehatan di seluruh Indonesia wajib menggunakan RME yang dibuat dengan sistem digital dan ditujukan untuk fasilitas Kesehatan (Permenkes, 2022). Dalam penerapan RME, selain memiliki peran penting dalam kualitas ternyata masih ditemukan beberapa kekurangan dan permasalahan seperti sistem sering mengalami *error*, kurangnya pengetahuan dan pengalaman petugas, kekhawatiran pengguna jika ada kesulitan dalam mengakses dan bagaimana cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Manfaat RME bagi tenaga medis adalah sebagai dasar atau petunjuk untuk merencanakan dan menganalisis sebuah penyakit, merencanakan sebuah pengobatan, perawatan dan tindakan medis yang harus diberikan kepada pasien serta mampu meningkatkan kualitas pelayanan sehingga dapat melindungi tenaga medis untuk mencapai kesehatan masyarakat yang optimal. Namun dalam

penerapan RME sering kali ditemukan banyak hambatan yang begitu kompleks (lakhmudien et al., 2023).

Dalam penggunaan rekam medis elektronik masih terkendala dari segi input maupun proses sehingga untuk meningkatkan penggunaan RME secara penuh maka 3 aspek yaitu aspek kegunaan, aspek kemudahan penggunaan dan aspek minat perilaku harus ditingkatkan. Aspek ini ditingkatkan dengan memperbaiki alur faktor yang mempengaruhi seperti pembuatan panduan praktis pengisian RME, sosialisasi kebijakan dan pedoman penggunaan RME kepada seluruh petugas kesehatan (Indasah dkk et al., n.d.).

Berdasarkan (Kepmenkes, 2022) tentang standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan menjelaskan bahwa rekam medis dan informasi kesehatan merupakan aspek penting untuk mendukung keberhasilan pembangunan kesehatan. Oleh karena itu pengembangan sistem dan penerapannya harus didukung oleh tenaga profesi perekam medis yang berkualitas. Untuk memenuhi harapan tersebut maka sumber daya manusia yang bertugas di instalasi Rekam Medis harus mampu memenuhi standar profesi yang telah ditetapkan pemerintah. Sumber daya manusia sesuai kompetensi di bidang rekam medis adalah dengan latar belakang pendidikan minimal Diploma 3 (D3) Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) .

Hasil dari studi pendahuluan yang diajukan didapatkan informasi terkait Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya sudah dilaksanakan dari bulan Januari tahun 2023. Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya dilaksanakan secara bertahap mulai dari rawat jalan, Poliklinik, IGD sampai dengan NICU dalam penerapan Rekam Medis Elektronik ini yang dimana sudah mencapai diangka 40% penerapan kemudian

tahun 2024 Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya akan melaksanakan peralihan Rekam Medis Elektronik kembali di unit rawat inap sehingga dalam peralihan RME sudah dilaksanakan di semua unit di Rumah Sakit namun dengan dilakukannya peralihan tersebut maka dapat ditemukan hambatan yang dapat mempengaruhi penerapan RME.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tantangan penerapan rekam medis elektronik (RME) berdasarkan regulasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Di Rumah Sakit Dharma Yadnya Kota Denpasar?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Tantangan Atau Masalah Yang Terjadi Saat Melaksanakan Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Di Rumah Sakit Dharma Yadnya Kota Denpasar

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui hambatan penerapan rekam medis elektronik dari 4 aspek, yaitu :

1. *Human Barriers (Healthcare Professionals)* atau petugas kesehatan
2. *Legal and regulatory Barriers (Laws and Policies)* legalitas menurut hukum.
3. *Organizational Barriers (Hospital management)* atau manajemen rumah sakit.
4. *Technical Barriers (Computer and IT)* atau teknologi yang dimiliki.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Penulis

1. Menambah wawasan mengenai perkembangan rekam medis elektronik berdasarkan PMK Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis di Rumah Sakit Dharma Yadnya Kota Denpasar
2. Mengetahui gambaran permasalahan yang terjadi saat menerapkan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Dharma Yadnya Kota Denpasar

1.4.2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi rumah sakit sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dalam peningkatan penerapan rekam medis elektronik.

1.4.3. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau sumber dalam mempelajari ilmu rekam medis dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

1.5. Keaslian Penelitian

Berdasarkan telaah *literature* yang digunakan sebagai referensi serta data pendukung dalam penelitian ini, adapun penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian dengan judul "Tantangan SIMRS Dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Permenkes 24 Tahun 2022" yang ditulis oleh Demlinur Putri Rabiah dan Mulyanti Dety. Penelitian ini menggunakan metode *Literature Review*. Proses pengumpulan data dengan metode *Literature Review* dan kajian teoritis yang ada, dimana data – data yang dikumpulkan

tersebut kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi. Data dikumpulkan baik dari database google scholar serta database kredibel lainnya (Demlinur Putri et al., 2023).

2. Penelitian dengan judul "Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari Perspektif Perekam Medis dengan Metode *PIECES*" yang ditulis oleh Sari Dewi dan Silva. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara mendalam dengan pendekatan semi terstruktur pada 6 informan petugas rekam medis yang bertugas di unit pendaftaran, coding, analisa dan pelaporan. Peneliti menggunakan analisa induktif untuk menentukan coding, kategori dan tema dari hambatan implementasi RME. Hasil penelitian ditemukan 12 tema terkait hambatan implementasi RME di RST dr. Soedjono Magelang (Sari Dewi & Silva, 2023).
3. Penelitian dengan judul "Tantangan dan Dukungan Dalam Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit" yang ditulis oleh Inda Wulansari, Cahya Tri Purnami dan Agung Budi Prasetyo. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Sumber referensi didapatkan melalui Pubmed, google scholar dan Science Direct dengan rentang terbit tahun 2017 – 2022 dengan kata kunci tantangan, dukungan, kesiapan penerapan rekam medis elektronik, rumah sakit. Hasil pencarian didapatkan sebanyak 963 artikel yang kemudian diambil sebanyak 10 artikel yang masuk dalam pembahasan dengan kriteria inklusi adalah materi sesuai dengan kata kunci dan kriteria eksklusi adalah jurnal yang merupakan artikel *review* (Inda Wulansari et al., 2023).